



Research Article

Penggunaan Media Podcast untuk Mendukung Pendidikan Moderasi Beragama: Kasus Analisis *Podcast Log in*

Moni Kusuma Wardani¹, Islah Gusmian²

1. UIN Raden Mas Said Surakarta; moni25wardani@gmail.com 
2. UIN Raden Mas Said Surakarta; islahgusmian@staff.uinsaid.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 06, 2024
Accepted : April 01, 2024

Revised : March 17, 2024
Available online : June 10, 2024

How to Cite: Moni Kusuma Wardani and Islah (2024) "Using Podcast Media to Support Religious Moderation Education: Podcast Analysis Case Log in", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 124-138. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1290.

Using Podcast Media to Support Religious Moderation Education: Podcast Analysis Case Log in

Abstract. This study examines the effectiveness of Podcast media in campaigning for religious moderation in Indonesia. This study uses a qualitative method. This study found that through Podcast media, especially Podcasts with the title Log In which is on Youtube channel owned by Deddy Cobuzier, provides an overview of how religious moderation in the midst of various religions in Indonesia. This Podcast has a very big effect on the listeners. The podcast hosted by Habib Ja'far and Onad received positive comments and some of them told the implementation of tolerance in their area.

Keywords: Podcast, religious moderation, tolerance

Abstrak: Penelitian ini mengkaji efektifitas media Podcast dalam mengkampanyekan moderasi beragama di Indonesia. Kajian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa melalui media Podcast khususnya Podcast dengan judul Log In yang ada di Youtube kanal milik Deddy Cobuzier memberikan gambaran bagaimana moderasi beragama di tengah beragam agama yang ada di Indonesia. Podcast ini berefek yang sangat besar kepada para pendengar. Podcast yang dibawakan oleh Habib Ja'far dan Onad menerima komentar-komentar positif dan beberapa diantaranya menceritakan implementasi toleransi di daerahnya.

Kata kunci: Podcast, Moderasi beragama, toleransi

PENDAHULUAN

Keberagaman agama yang ada Indonesia memiliki tantangan dalam menjaga keutuhan Negara. Tantangan dalam keberagaman ini adalah mengklaim bahwa sebuah agama yang dianut adalah yang paling benar. Klaim tersebut akan menjadi pemercik utama dalam merusak kerukunan antar sesama dan memunculkan sikap intoleran bahkan radikalisme agama serta terorisme sebagai jalan keluarnya. Survei yang dilakukan oleh Setara Institute for Democracy and Peace pada lima kota di Indonesia menyatakan bahwa jumlah pelajar intoleran aktif di sekolah menengah atas (SMA) dan sederajat meningkat. Lebih dari 56% menyetujui penerapan syariat Islam di Indonesia.¹

Tindak intoleran di Indonesia tidak hanya terjadi di dunia nyata namun juga terjadi di dunia maya. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menyebutkan sejumlah 814.594 situs internet berkategori negatif, termasuk konten radikalisme yang telah diblokir sejak 2010 sampai 2015. Pada 2016 Kemenkominfo memblokir 773 ribu situs. Berdasarkan data sasaran program deradikalisasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Februari 2017, memperlihatkan lebih dari 52% narapidana teroris yang menghuni lembaga pemasyarakatan ialah generasi muda (usia 17 – 34 tahun).²

Berkembangnya klaim pembenaran subjektif dan pemaksaan kehendak atas tafsir agama yang berpotensi membentuk konflik inilah yang melahirkan moderasi beragama. Penguatan moderasi beragama terdapat dalam 7 (tujuh) kelompok yang bisa disebut sebagai ekosistem moderasi beragama yang memiliki peran strategis dalam kehidupan berbangsa di Indonesia.³ Salah satunya adalah media. Media memiliki peran strategis dalam ekosistem Moderasi Beragama. Selama ini, media telah berperan dalam pengayaan literasi masyarakat sebagai pembentuk nilai-nilai kolektif yang konstruktif bagi pembangunan masyarakat bangsa. Media juga berperan dalam pengurangan sentimen kebencian, intoleransi, sikap eksklusif, dan ekstrimisme.

¹ <https://www.voaindonesia.com/a/setara-institute-jumlah-pelajar-yang-intoleran-aktif-meningkat-56-setuju-syariat-islam/7097499.html>

² <https://infid.org/survei-persepsi-dan-sikap-generasi-muda-terhadap-intoleransi-ekstremisme-kekerasan/>

³ https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/buku_outlook_2024.pdf

Media yang digunakan salah satunya adalah dengan podcast. Podcast telah menjadi salah satu solusi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada masyarakat luas. Kemudahan akses dan fleksibilitasnya membuat podcast menjadi alat yang ideal untuk menyebarkan informasi dan pemahaman moderasi beragama khususnya pada podcast log in di channel youtube Daddy Coubuzier. Pendekatan dialogis dalam podcast log in memungkinkan berbagai perspektif dan pengalaman untuk disampaikan secara terbuka dan bersama-sama dieksplorasi. Ini menciptakan ruang bagi refleksi diri dan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas agama dan kepercayaan, serta menggali solusi-solusi bersama untuk tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan masyarakat yang moderat secara beragama.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahdi Hidayah dkk, dengan judul Moderasi Kerukunan Umat Beragama dalam Mewujudkan Harmoni Kerukunan Beragama di Indonesia pada serial Log In pada Channel Deddy mengungkapkan bahwa segala perbedaan dalam beragama tak akan menjadi hambatan jika sikap moderat diterapkan oleh masyarakat Indonesia karena mengutamakan persaudaraan dalam kemanusiaan. Hadirnya serial konten login yang dibawakan oleh Habib Ja'far dan Onad menjadi penyejuk pandangan bahwa indahnya kehidupan manusia dalam perbedaan beragama.⁴ Penelitian serupa dilakukan oleh Annisa dengan judul Relevansi Konsep Al-Wasathiyah dalam beragama untuk Gen-Z : Perspektif Habib Husein Ja'far al-Hadar menyatakan bahwa pentingnya untuk memahami dan menghormati keragaman yang ada, menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi dalam beragama, dan bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan toleran. Dari penyampaian Habib Ja'far sangat mudah di terima berbagai kalangan.⁵

Podcast Log in diharapkan menjadi wadah yang efektif untuk memfasilitasi dialog edukatif yang mempromosikan pendidikan moderasi beragama di tengah masyarakat Indonesia. Melalui serangkaian episode yang informatif, inspiratif, dan interaktif, podcast ini diharapkan mampu membentuk kesadaran baru dan menginspirasi tindakan positif dalam memperkuat toleransi, keragaman, dan keharmonisan antar umat beragama. Penelitian terdahulu yang terkait yaitu Moderasi kerukunan Umat Beragama Dalam Mewujudkan Harmoni Kerukunan Beragama di Indonesia pada serial konten *Log In* Pada Channel Youtube Deddy Coubuzier. Sedangkan, penelitian ini adalah Penggunaan Media Podcast untuk Mendukung Pendidikan Moderasi Beragama: Kasus Analisis *Podcast Log in*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam hal ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas yang kompleks, yaitu ketika data faktual diperlukan; ketika

⁴ Mahdi Hidayah, dkk., Moderasi Kerukunan Umat Beragama dalam Mewujudkan Harmoni Kerukunan Beragama di Indonesia pada serial Log In pada Channel Deddy, *STUDIA SOSIA RELIGIA* Volume 6 Nomor 1, Januari - Juni 2023

⁵ Annisa, RELEVANSI KONSEP AL-WASATHIYAH DALAM BERAGAMA UNTUK GEN-Z: PERSPEKTIF HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR, Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya ISSN: 2338-9702, Vol. 11(1), 2023.

informasi umum atau probabilitas dicari pada pandangan, pendapat, sikap, preferensi, atau kepercayaan; ketika variabel bisa diisolasi dan didefinisikan; ketika variabel bisa dihubungkan untuk membentuk hipotesis sebelum pengumpulan data; dan ketika pertanyaan ataupun masalah didefinisikan secara jelas serta tidak ambigu.⁶

Penelitian ini untuk menganalisis Penggunaan Media Podcast untuk Mendukung Pendidikan Moderasi Beragama: Kasus Analisis Podcast Log in pada channel youtube deddy coubuzier. Sumber data yang digunakan adalah video-video yang diunggah pada konten log in oleh Deddy Courbuzier di Channel YouTube pribadinya. Data akan dikumpulkan dengan cara mengunduh video serial konten log in dari channel youtube Deddy Courbuzier. Setiap video diberi judul, nama bintang tamu, pembahasan, simpulan, tanggal post, viewer, dan komen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Podcast mulai populer di Indonesia dan memiliki banyak pendengarnya. Tema yang diangkat dalam podcast pun beragam, mulai dari Pendidikan, Kesehatan, ekonomi bahkan hal sensitive seperti agama. Podcast diminati karena dalam mengangkat sebuah tema akan dibungkus dengan cara yang menarik dan menggunakan Bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami oleh khalayak umum. Menurut Effendi, podcast mempunyai sisi keunggulan dalam hal komunikasi dan menyampaikan informasi karena merupakan salah satu media yang saat ini terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan para pendengarnya.⁷ Termasuk *podcast Log In* di kanal youtube milik Deddy Corbuzier.

Melalui *podcast Log In*, Deddy Corbuzier menggandeng seorang tokoh agama Islam yaitu Habib Husein Ja'far Al Hadar dan seorang musisi yaitu Onadio Leonardo yang kerap disapa Onad. Deddy Corbuzier mengunggah konten podcast Login di kanal youtube pribadinya dibawah naungan *Close the Door management*. Podcast tersebut menyajikan konten yang beragam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, beberapa diantaranya yaitu mengenai agama, spiritualitas, hubungan antarmanusia hingga isu-isu sosial lainnya. Podcast ini hanya tayang sebulan penuh di bulan Ramadhan dan karena memiliki banyak peminat podcast ini telah memasuki tahun keduanya.

Habib Ja'far memberi edukasi dan wawasan terkait keagamaa, sementara Onad memberikan nuansa energik, sehingga podcast tersebut selain sebagai wadah edukasi juga menarik untuk ditonton. Selain itu podcast ini juga diselengi dengan sedikit komedi yang akan menghipnotis para penontonnya agar tidak bosan serta tetap sukarela menonton dan menyimak podcast hingga hingga akhir. Hal inilah yang merangkul generasi muda yang merasa mendapatkan pencerahan untuk segera mempelajari agama.

⁶ Ahmad Fauzi, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 16-17.

⁷ Erwan Effendy, dkk, *Pemanfaatan Podcast sebagai Media Dakwah di Era Digital*, VISA: Journal of Visions and Ideas, Vol 4 No 1 (2024) 9 – 19, hal 11.

Selain Habib Ja'far yang menjadi tokoh agama Islam, dan Onad yang merepresentasikan anak muda dari agama Katolik, konten tersebut juga menampilkan banyak bintang tamu dari berbagai kalangan umat agama yang masih awam juga menampilkan tokoh-tokoh agama sebagai tamu undangan seperti romo, pendeta, bhante, pastur, dan sebagainya.⁸

Tujuan dibuatnya konten tersebut telah diungkapkan oleh Deddy Corbuzier pada salah satu podcast ialah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam untuk menjadi lebih dewasa dalam beragama. Selain itu, Habib Ja'far juga mengatakan bahwa tujuan konten tersebut dibuat bukan dengan tujuan untuk mengIslamisasi melainkan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya saling bertoleransi antar umat beragama. Menurut Habib Ja'far, konten seperti ini penting untuk podcast login menjaga perdamaian ditengah masyarakat Indonesia yang multikultural.⁹

Munculnya *Podcast Log In* adalah respon dimana saat ini kondisi bangsa Indonesia, mulai mendapat kendala di era teknologi dimana dalam memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan hoaks, fitnah, kebohongan sehingga dapat memecah belah persatuan umat manusia. Melalui penyebaran hoaks ini, masyarakat awam menjadi termakan oleh isu fitnah yang beredar. Kondisi ini benar-benar dimanfaatkan untuk menyebarkan pemahaman yang keliru. Bahkan penyebaran Islam radikal, Islam yang marah-marah cukup marak menyebar diseluruh media sosial. Untuk mengimbangi konten yang seperti itu Podcast Log In hadir dengan wajah yang ramah sesuai dengan Islam *rahmatat lil'alam*. Islam yang berinteraksi dengan baik dengan agama apapun.

Dengan adanya podcast login, diharapkan pemahaman terkait keberagaman agama dapat merubah cara pandang dan prasangka antar agama. Podcast Log In mengambil peran dalam mengkampanyekan moderasi agama di Indonesia. Moderasi agama menjadi salah satu cara memperjuangkan hak asasi manusia, dimana seseorang berhak atas dirinya sendiri untuk memilih agama yang akan dianutnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Penelitian ini memfokuskan pada episode tertentu di tahun ke dua yakni 2024 untuk diteliti, yakni episode 09, 14, 15, 17, 24, 27 dan 30. Pada episode 09 Podcast Log In mendatangkan salah satu tokoh agama dari agama Budha yaitu Bhante Dhirapunno, pisode 14 mendatangkan salah satu tokoh agama dari agama Kristen yaitu pendeta Brian, episode 15 mendatangkan salah satu tokoh agama dari agama Kristen yaitu pendeta Stave Marcel, episode 17 mendatangkan salah satu tokoh agama dari agama Katolik yaitu Romo Magnis, episode 24 mendatangkan salah satu tokoh agama dari agama Konghucu yaitu Qristan, episode 27 mendatangkan salah satu tokoh agama dari agama Hindu dari Bali yaitu Bli Komang dan pada episode 30 sebagai penutup semua tokoh masing-masing agama hadir mulai dari : Islam diwakili Habib Ja'far, Budha diwakili oleh Banthe Dhira, Hindu diwakili oleh Bli Yan, Konghucu diwakili oleh Qristan, Katolik diwakili oleh Romo Aan dan Kristen diwakili

⁸ Nihayatul Husna, Login Di Close The Door : Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi Z, *Selasar Kpi : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, Vol. 3. No. 1, Juni 2023, hlm. 41-42.

⁹ Podcast Login, *Episode 9*, https://youtu.be/GZDbdfy_bcl?t=167, diunggah pada 31 Maret 2023.

oleh Pendeta Brian. Berkumpulnya para tokoh agama ini membuktikan bahwa tidak ada gap diantara mereka. Karena setiap orang harus menghargai apapun agamanya, sekecil apapun umatnya, dan setidaknya masuk akal apapun ajarannya.

Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sebagai umat beragama kita juga mempunyai kewajiban untuk menanamkan ajaran moderasi beragama dari agama yang kita anut agar memiliki wawasan dan amalan tentang keadilan, kebaikan, hikmah, konsisten dan keseimbangan. keberagaman agama dan kepercayaan di Indonesia sudah diakui konsitusi, sehingga tiap-tiap pemeluknya memiliki hak-hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Pada tayangan religi (podcast login) secara garis besar merupakan suatu ajakan untuk menciptakan rasa persatuan bangsa melalui pesan-pesan perdamaian untuk saling memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara yang beragama. Dengan realita hidup dimana antar umat beragama hidup saling berdampingan satu sama lain, kita senantiasa harus saling terbuka, saling memahami serta saling tolong-menolong dalam hal kebaikan.

Moderasi menurut para ahli, yang pertama yaitu menurut Quraish Shihab, yang mengemukakan bahwa makna wasathiyah adalah suatu bentuk keseimbangan dalam segala urusan kehidupan duniawi dan ruhani, yang harus selalu dibarengi dengan upaya penyesuaian terhadap keadaan yang dihadapi, berdasarkan tuntunan agama dan kondisi obyektif yang dialami. Dengan cara ini, kita tidak hanya melayani dua ekstrem dan kemudian memilih apa yang ada di antara keduanya. Wasathiyah adalah keseimbangan yang berlandaskan prinsip tidak kekurangan dan tidak berlebihan, namun sekaligus bukan sikap menghindari situasi sulit atau melalaikan tanggung jawab.¹⁰

Dalam al-Quran kata umatan wasathon ditemukan pada al-Baqarah ayat 143, Ummatan Wasathan adalah umat pertengahan yang moderat dan teladan. keberadaannya sama seperti posisi Ka'bah yang berada di tengah-tengah. Posisi pertengahan menjadikan seseorang menjadi adil dan toleran, yang tidak memihak pada sisi kanan dan kiri. Sebagai seorang umat posisi pertengahan menjadikan manusia dapat dilihat dari sudut manapun. Allah menjadikan Nabi Muhammad (umat Islam) sebagai umat pertengahan, dengan tujuan menjadi saksi atas perbuatan umat yang lain. Hal itu bisa dilakukan jika umat Islam mengikuti sikap dan perintah Rasulullah dalam bertindak. Karena Rasulullah lah yang akan menjadi saksi atas perbuatan kita dan suri tauladan yang baik.¹¹

Menurut Lukman Hakim Saifuddin ketika masih menjabat sebagai Menteri Agama Indonesia, moderasi beragama dirumuskan sebagai suatu pandangan, sikap

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020), hlm. Xi.

¹¹ Adnan Bayhaqi, *Ummatan Wasathan dalam Tafsir Al-Misbah : Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap surah Al-Baqarah ayat 143*, Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin Vol. I No. 1.

dan perilaku dengan selalu mengambil sikap netral, selalu bersikap adil dan tidak ekstrim dalam memahami dan mengamalkan amalan keagamaan.¹²

Moderasi beragama dapat diartikan sebagai sikap yang seimbang dalam penerapan perintah agama, baik terhadap sesama umat agama Islam, maupun antar umat agama lainnya. Sikap moderasi tidak hadir begitu saja, namun perlu diciptakan dengan cara membangun pengetahuan dan melakukan pengenalan terhadap tradisi dan ajaran agama lain dengan baik, erta menerapkan pengetahuan tersebut yang disesuaikan ajaran dan perintah dalam agama.

Moderasi beragama menghendaki sikap yang terbuka terhadap perbedaan yang ada, yang dianggap sunnatullah dan rahmat bagi kemanusiaan. Selain itu, moderasi Islam juga diwujudkan dalam sikap tidak mudah menyalahkan, apalagi mempercayai orang atau kelompok yang berbeda pandangan.¹³

Namun pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan dan penalaran yang berbeda sehingga menimbulkan perbedaan pandangan antara umat beragama yang satu dengan yang lainnya, hal tersebut memungkinkan untuk memunculkan banyak penafsiran dan menyebabkan munculnya berbagai aliran atau kelompok agama yang beragam dan bahkan bertentangan. Perlu diketahui bahwa perbedaan tidak semerta-merta mengarah pada tindakan intoleransi dan radikalisme. Perbedaan tidak selalu menjadikan salah satunya menjadi salah, maka dari itu kita harus senantiasa mengelola sikap dan pikiran untuk saling memahami, menghormati, dan menghargai perbedaan antar yang ada, maka hal tersebut akan sangat meminimalisir kesalahpahaman.

Perbedaan cara pandang tersebut harus diarahkan agar nantinya tidak menimbulkan perpecahan. Karakter dalam moderasi beragama yang diyakini Quraish Shihab akan menuntun dan mengarahkan manusia kepada karakter dan perilaku yang bertakwa dan proporsional dalam segala urusan. Quraish Shihab mengemukakan pemikirannya tentang moderasi beragama yang memiliki 3 pilar penting. Pilar pertama adalah keadilan. Pilar ini sangat penting, dan mengarah pada kesetaraan, meskipun jumlahnya tidak sama. Jadi, konsep keadilan yang dimaksud ialah dengan memberikan hak-hak kepada pemiliknya menurut jalan yang terdekat dengan tidak mengurangi atau bahkan melebihi-lebihkan. Pilar kedua adalah keseimbangan. Keseimbangan terdapat dalam kelompok yang mengutamakan keberagaman, keseimbangan tidak mengharuskan persamaan bagi semua bagian unit agar seimbang, namun yang memiliki bagian masing-masing yang mengarah pada tujuan tertentu. Misalnya keseimbangan dalam penciptaan, Allah menciptakan segala sesuatu menurut besarnya, banyaknya dan sesuai kebutuhannya. Allah juga mengatur sistem alam agar manusia mengalir secara seimbang sehingga langit dan benda langit tidak saling bertabrakan. Pilar ketiga adalah toleransi. Toleransi adalah batas pengukuran masih dapat diterimanya penambahan atau pengurangan atau

¹² Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litabnag dan diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 1.

¹³ Agus Akhmad, *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity, Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, Pebruari - Maret 2019, hlm. 54.

singkatnya penyimpangan dalam batas tertentu yang boleh dilakukan dapat dibenarkan.¹⁴

Pilar-pilar tersebut dapat menjadi suatu karakter dalam moderasi beragama yang harus dilakukan dengan keterbukaan, penerimaan, dan kerjasama antar kelompok individu sangat diperlukan, karena beragama secara moderat terlihat dari sikap dan cara pandangnya, yaitu dengan saling memahami kapasitas masing-masing untuk mengelola dan mengatasi perbedaan ajaran agama-agama.

Selain Quraish Shihab, Yusuf Al-Qardhawi juga mengemukakan karakteristik dari moderasi beragama yang terdapat 6 karakter dalam pelaksanaannya, yaitu: meyakini ajaran Islam mengandung hikmah dan urusan manusia, menghubungkan nash-nash syari'ah Islam dengan hukum-hukumnya, memikirkan tentang keseimbangan (equilibrium) antara dunia dan akhirat, toleransi teks Nash dengan kehidupan masa kini (relevansi zaman), kemudahan bagi masyarakat dan memilih yang paling sederhana dalam segala bidang, keterbukaan, toleransi dan dialog dengan pihak lain.¹⁵ Moderasi beragama mengandung nilai-nilai pendidikan yang akan membantu dalam upaya meralisasikan sikap toleran kepada orang yang memiliki perbedaan pandangan terkait agama.

Indonesia memang bukan negara agama, namun aturan Negara yang berlaku tidak keluar dari aturan agama. Itulah mengapa moderasi beragama menjadi nilai yang paling cocok untuk Indonesia, karena moderasi beragama memiliki nilai-nilai karakteristik yang adil, dan seimbang sehingga bisa dijadikan kunci dalam mengelola keberagaman yang ada di bangsa Indonesia. Dalam konteks moderasi beragama, tidak hanya agama namun negara juga memiliki persamaan dalam mengatur sikap umat dan warga negaranya terhadap keyakinannya. Sebagai umat beragama dan warga Negara yang baik, sudah sepatutnya untuk mentaati hukum yang telah ditentukan.

Menurut kementerian agama, dalam bukunya yang berjudul Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, terdapat 4 indikator moderasi Bergama, yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, dan melihat ekspresi keagamaan yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk mengukur sejauh mana pandangan dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu berhubungan dengan ideologi nasional, terutama komitmennya untuk menerima Pancasila sebagai dasar negara. Pada saat yang sama, isu komitmen nasional juga perlu mendapat perhatian saat ini ketika muncul ideologi-ideologi baru keagamaan transnasional yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita membangun sistem negara yang tidak terlalu bertumpu pada konsep agama. Oleh karena itu, pemahaman agama dan kebangsaan harus ditempatkan secara seimbang. Dalam hal ini, tanda-tanda moderasi beragama terlihat pada komitmen seseorang terhadap pemahaman keagamaan yang juga sesuai dengan kerangka nasional.

¹⁴ Ifatty Zamimah, Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan, *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1, Juli 2018, hlm. 87- 88.

¹⁵ Arif, K. M., *Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam Perspektif Aqur'an dan Sunnah Menuju Islam Rahmatan Li al-Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi. Pustaka Ikadi, 2020).

Toleransi merupakan sikap dengan memberikan ruang dan tidak mengganggu keyakinan orang lain, mengutarakan keyakinannya, dan mengutarakan pandangannya, meskipun berbeda dengan apa yang kita yakini. Sikap terbuka seperti ini merupakan poin penting dari toleransi yang mencakup sikap menerima dan menghargai orang yang berbeda serta menunjukkan pemahaman yang positif.

Anti radikalisme dan kekerasan dalam konteks moderasi beragama muncul dari pemahaman agama yang sempit. Sikap dan ekspresi yang muncul dari ideologi dan pemahaman tersebut cenderung berupaya melakukan perubahan tatanan kehidupan sosial dan politik dengan cara-cara kekerasan. Oleh karena itu pada pengimplementasiannya sikap dan ekspresi keagamaan harus seimbang dan berkeadilan, yaitu sikap dan ekspresi keagamaan yang mendukung keadilan, rasa hormat, dan pemahaman terhadap realitas perbedaan sosial.

Melihat ekspresi keagamaan yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal dapat dilihat dari pertemuan budaya dan ajaran antara agama yang seringkali menimbulkan perdebatan panjang dan meninggalkan sejumlah persoalan yang berkepanjangan. Seringkali hubungan antara agama dan budaya sangat kontradiktif. Sehingga orang-orang harus menjadi pribadi yang lebih moderat, karena kelompok moderat cenderung lebih ramah dalam menerima tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, selama tidak bertentangan dengan prinsip inti agama. Oleh karena itu, pemahaman keagamaanpun seharusnya memiliki kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku yang tidak hanya menekankan pada kebenaran kebenaran paradigma keagamaan normatif, namun juga paradigma kontekstualis yang positif.¹⁶

Beragamnya kepercayaan dan agama yang ada di Indonesia menjadikan toleransi sebagai kunci utama yang digunakan untuk menjaga keutuhan bangsa Indonesia, karena hanya dengan cara itulah keragaman dapat disikapi dengan bijak, keadilan dapat terwujud. Berdasarkan informasi diatas terkait agama yang telah diresmikan oleh negara, secara umum Islam menjadi agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Indonesia, namun di beberapa daerah lain contohnya seperti Bali, yang menjadi mayoritasnya adalah agama Hindu.

Implikasi dari nilai-nilai moderasi beragama yang telah dibahas sebelumnya bagi sikap sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain mengutamakan kerukunan, menghargai perbedaan, kesadaran, keterbukaan, saling menghargai pendapat orang lain, perkataan yang baik, menjaga hubungan baik, kecerdasan, rasa saling percaya, kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati budaya serta pemeliharaan budaya dari masing-masing ajaran agama yang ada di Indonesia. Selain itu juga kebiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, gotong royong, sopan santun dan percaya diri.

Menurut Habib Ja'far, *podcast log in* merupakan konten yang sangat diperlukan untuk berbagai kalangan. Masyarakat Indonesia perlu tahu tentang agama lain, supaya konten ini tidak hanya menjadi tontonan tetapi memiliki nilai tuntunan sekalipun dari kalangan non muslim.

¹⁶ Tim Penyusun Kementerian Agama RI., *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 17-21

Fakta bahwasanya podcast login menjadikan moderasi beragama sebagai topik pembahasan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan penjelasan Habib Ja'far pada salah satu juga membahas pentingnya toleransi antar umat beragama dan menekankan ajaran Islam rahmatan lil alamin dalam tayangan videonya di konten podcast login. Selain itu, dalam video tersebut,

Habib Ja'far menegaskan bahwa di bulan suci Ramadhan, Islam tidak hanya memberikan rahmat kepada umat Islam tetapi juga kepada non-muslim melalui tayangan tersebut. *Podcast log in* memberikan ruang untuk berdialog antar agama dengan keterbukaan, dan saling menghargai perdapat serta pemahaman ajaran agama yang berbeda-beda. Tentunya dengan adanya proses dialog yang dilakukan akan meminimalisir kesalahpahaman, serta memperbaiki prasangka-prasangka yang awalnya kurang baik menjadi lebih positif. Habib Ja'far dalam setiap tayangannya menekankan akan pentingnya memahami ajaran agama yang kita anut dengan baik, serta selalu bersikap terbuka terhadap perbedaan, karena agama seharusnya menjadi sumber kebaikan dan bukan kesalahpahaman. Dengan menjadikan moderasi sebagai pedoman, maka secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi kita untuk menghormati hak dan kewajiban orang lain terlebih dalam hal keagamaan.¹⁷

Pada episode 30 Salah satu hal yang menarik adalah ketika Habib Jafar mengutip pernyataan rekannya, yang seorang romo dari Timor Leste. Bahwa akan ada satu agama di suatu negara yang mayoritas, namun semua agama tetap jadi prioritas.¹⁸ Jika ini terjadi tentu tidak ada lagi kejahatan yang mengatasnamakan agama yang mengklaim bahwa ajaran mereka yang paling benar. Karena mereka hidup berdampingan dan saling mengutamakan keselamatan satu dengan yang lain, saling menjaga, mengayomi dan juga mengasihi.

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang telah dijelaskan diatas, bisa kita ketahui bahwa agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat.

Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sebagai umat beragama kita juga mempunyai kewajiban untuk menanamkan ajaran moderasi beragama dari agama yang kita anut agar memiliki wawasan dan amalan tentang keadilan, kebaikan, hikmah, konsisten dan keseimbangan. keberagaman agama dan kepercayaan di Indonesia sudah diakui konsitusi, sehingga tiap-tiap pemeluknya memiliki hak-hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Pada podcast login secara garis besar merupakan suatu ajakan untuk menciptakan rasa persatuan bangsa melalui pesan-pesan perdamaian untuk saling memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara yang beragama. Dengan realita hidup dimana antar umat beragama hidup saling berdampingan satu sama lain, kita

¹⁷ Mochammad Robi Ardiansyah Supiatun dan Sufyanto Sufyanto, Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal pada *Podcast* Deddy Corbuzier "Log In episode 15", *Indonesian Journal*

of *Cultural and Community Development*, Vol 14 No 2 (2023): Juni, hlm. 7.

¹⁸ <https://youtu.be/5ACmPpEPWks?si=6jFgoHCPVGdSZoky>

senantiasa harus saling terbuka, saling memahami serta saling tolong-menolong dalam hal kebaikan.

Implikasi dari nilai-nilai moderasi beragama yang telah dibahas sebelumnya bagi sikap sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain mengutamakan kerukunan, menghargai perbedaan, kesadaran, keterbukaan, saling menghargai pendapat orang lain, perkataan yang baik, menjaga hubungan baik, kecerdasan, rasa saling percaya, kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati budaya serta pemeliharaan budaya dari masing-masing ajaran agama yang ada di Indonesia. Selain itu juga kebiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, gotong royong, sopan santun dan percaya diri.

Menurut Habib Ja'far, podcast login merupakan konten yang sangat diperlukan untuk berbagai kalangan. Masyarakat Indonesia perlu tahu tentang agama lain, supaya konten ini tidak hanya menjadi tontonan tetapi memiliki nilai tuntunan sekalipun dari kalangan non muslim.

Pendidikan moderasi beragama ini tidak hanya teori belaka, nmaun juga telah diterapkan oleh para tokoh agama agar para umat agamanya meniru. Nilai pendiidkan moderasi yang bisa diambil dari tanyangan podcast Log In ini diantaranya yaitu : Kebaikan (Al-Khairiyyah), Adil (al-Adl), mudah dan tidak mempersulit, dan tawasuth.

Nilai yang pertama adalah kebaikan (al-Khairiyah). Habib Ja'far mengungkapkan kalimat yang menyebutkan bahwa menurutnya semua ajaran agama pasti mengajarkan kebaikan. Berdasarkan kutipan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa perbedaan itu nyata adanya, tetapi tidak menjadi suatu masalah karena tujuan dari hidup yang sesungguhnya adalah untuk berbuat baik terhadap sesama umat beragama tanpa memandang latarbelakangnya. Hal tersebut merepresentasikan nilai dari tasamuh yang mengajarkan tentang bagaimana latarbrlakang agama, ras, suku dan budaya tidak ada kaitannya dengan kebaikan seseorang, karena menjadi baik bisa dan boleh dilakukan oleh siapapun tanpa terkecuali.

Setiap ajaran agama pasti mengajarkan kebaikan, dan setiap umat agama yang beriman kepada agamanya sejatinya akan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, sesuai dengan ajaran agamanya. Oleh karena itu agama berhak untuk menyebarkan kebaikan itu untuk seluruh manusia. Atas dasar kebaikan tersebut maka kita tidak sepatutnya memaksakan kehendak setiap orang untuk memeluk agama yang menjadi kepercayaannya, karena pada hakikatnya manusia memiliki kehendak bebas dan memiliki hak yang tidak bisa dipengaruhi oleh siapapun untuk memilih agama mana yang akan diimani dan dijadikan sebagai pedoman hidupnya.

Nilai yang kedua adalah adil. Moderasi beragama sendiri dapat dipahami sebagai suatu pandangan, sikap dan perilaku yang selalu berada di tengah-tengah, selalu bersikap adil dan tidak ekstrim dalam urusan keagamaan. Sehingga tidak ada moderasi tanpa keadilan dan sebaliknya, tidak ada keadilan tanpa moderasi: semakin moderat sikap seseorang terhadap lingkungan dan masyarakat, maka kehidupan orang tersebut akan semakin adil dan baik. Nilai keadilan yang yang terdapat pada podcast tersebut mengidentifikasi bahwa seseorang akan mendapatkan kebaikan atau keburukan itu ditentukan oleh bagaimana sikap dan perilaku orang tersebut.

Jika ingin mendapatkan sesuatu yang baik maka berbuat baiklah, dan jika berbuat keburukan maka bersiaplah dengan konsekuensi dari perbuatan buruk itu sendiri.

Menjadi suatu hal yang sangat penting juga bagi pemerintah (pemimpin) untuk menjaga persatuan bangsa di tengah perbedaan, memberikan persamaan hak kepada seluruh warga negara dalam beragama dan menjalankan ibadah keagamaannya dengan rasa aman tanpa ada gangguan. Bersikap adil dalam mengamalkan keyakinan masyarakat dan melaksanakan keberagaman di negeri majemuk ini bukanlah suatu hal yang mudah, namun bukan berarti tidak mungkin, karena pemerintahlah yang memegang kekuasaan dan kewibawaan rakyat. Sehingga dalam menegakkan kebenaran harus senantiasa sikap adil dalam melakukan segala hal dengan tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang.

Nilai yang ketiga adalah Mudah dan Tidak Mempersulit. Bentuk ketebukaan akan toleransi antara ajaran agama dengan budaya di Indonesia yang direalisasikan melalui akulturasi sehingga agama memiliki kelekatan dengan tradisi dan kebiasaan dari masyarakat Indonesia yang sudah dilakukan sejak sebelum masuknya ajaran agama tersebut. Adanya akulturasi juga meningkatkan keberagaman dan kekayaan budaya, dan meningkatkan toleransi serta kerukunan antar umat beragama.

Agama Hindu memiliki kepercayaan terkait reinkarnasi yang disesuaikan dengan amalannya terdahulu selama di dunia. Hal ini sangat berlainan dengan ajaran agama Islam dan agama lainnya yang mempercayai bahwa kehidupan setelah hidup didunia adalah hidup di akhirat. Namun perbedaan ini tidak membuat perpecahan yang justru menjadikan kebudayaan dan kepercayaan yang ada di Indoneisa semakin kaya.

Kemiripan budaya sarung, dan perbedaan ajaran Hindu dan Islam terkait binatang yang disucikan dalam agama Hindu tidak semata-merta membuat kedua budaya kehilangan kekhasannya masing-masing. Agama Hindu dan Islam tetap memilhi ciri khas masing-masing dalam pemakaian sarung, dan terkait hewan sapi yang dianggap suci di agama Hindu maka umat agama Islam khususnya yang ada di Bali untuk menghormati kepercayaan dari agama mayoritas Bali maka setiap idhul adha umat agama Islam yang ada di Bali mengganti hewan tersebut dengan kambing. Keduanya merupakan contoh implementasi dari toleransi dalam kehidupan masyarakat yang moderat.¹⁹

Berdasarkan hal tersebut bisa kita ketahui bahwa perbedaan agama tidak menjadikan kita kesusahan dalam mengimplementasikan ajaran agama, karena setiap ajaran memiliki jalan tersendiri untuk tetap melaksanakan kewajiban dalam ajaran agamanya tetapi tetap menghargai ajaran agama lain dengan toleransi itu sendiri. Agama dan tradisi dapat dijalankan secara berdampingan, dan dapat juga diakulturasikan karena agama dapat memberikan nilai dan aturan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Nilai keempat adalah tawasuth (tengah-tengah). Pertengahan dalam moderasi beragama yang dimaksud ialah menghindari ekstrimitas dan atau liberalitas, serta

¹⁹ Podcast Login, *Episode 28*, <https://youtu.be/pNhfgO4PUdM?si=4o7ohAmIAMU9kSAh>, diunggah pada 19 April 2023.

harus adil dan proporsional dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama bagi pemeluk-pemeluknya. Maksudnya adalah sikap dan cara pandang harus tetap berpegang teguh terhadap ajaran agama masing-masing dan tidak menutup diri serta tidak bersikap konservatif terhadap modernisasi. Sehingga kita dituntun untuk terbuka terhadap pemahaman-pemahaman yang ada namun kita juga diberi kebebasan dengan apa yang akan akan kita percayai.

Dalam podcast login, Onad menyampaikan dua salam, seperti ketika tokoh agama Budha dating Onad menyampaikan salah Namu Buddhaya, atau ketika tokoh agama Hindu dating Onad juga menyampaikan salam Om Swastiastu dan Onad juga menghormati Habib Ja'far yang merupakan sesama host dalam tayangan tersebut dengan menyampaikan salam yang digunakan umat Islam yaitu Assalamu'alaikum. Hal ini menunjukkan bahwasanya Onad bersikap sebagai penengah dengan menghargai budaya dari agama yang dianut oleh tokoh agama yang hadir. Dalam tayangan ini juga banyak dijelaskan tentang budaya dan ajaran agama Katolik. Habib Ja'far menjelaskan bahwa semua agama mengajarkan kebaikan dan sejatinya jika semua umat beragama menjalankan ajaran agamanya masing-masing dengan baik dan benar maka semua dari kita akan saling bertoleransi dan hidup damai, tetapi pada kenyataannya memang tidak semua umat agama beriman dengan kepercayaannya.

Bahkan dalam agama Katolik dan Islam memiliki pandangan yang sangat berbeda terkait kepercayaan tentang Nabi Isa as (Yesus dalam agama Katolik), yang kemudian dijelaskan bahwa dalam keyakinan Katolik itu Yesus disalib kemudian naik ke langit dan hanya menampakkan kepada murid-muridnya. Lalu dijelaskan bahwa Yesus menampakkan hanya kepada murid-muridnya adalah agar umat manusia percaya dari apa yang didengar kemudian memutuskan untuk percaya atau tidak sehingga memiliki kehendak bebas terkait keyakinannya itu.

Meskipun didalam ajaran Islam dan ajaran Katolik berbeda pendapat mengenai Nabi Isa as atau yang di agama Katolik disebut sebagai Tuhan Yesus, tetapi tidak menyebabkan perpecahan dan perdebatan yang saling menyalahkan, tokoh-tokoh agama tersebut saling menghormati dan menghargai perbedaan diantara keduanya tersebut.

Melalui Podcast Log In, nilai-nilai moderasi beragama tidak sekadar bertujuan agar kita dapat lebih terbuka pemikirannya. Lebih dari pola pikir dan cara pandang, sebagai sesama umat beragama kita bisa saling memahami, menghormati dan menghargai dalam praktek keagamaan di tengah kemajemukan.

Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak usia dini, hal ini dilakukan dengan harapan bahwa semakin dini kita belajar mengenai nilai-nilai moderasi beragama maka hal itu akan menjadi kebiasaan sehingga memunculkan karakter yang baik dan memiliki jiwa sosial yang tinggi sejak dini. Berawal dari pemahaman dan pembelajaran nilai-nilai pendidikan moderasi beragama kemudian direalisasikan pada sikap dan tindakan yang dilakukan sehari-hari, hal tersebut dapat mencegah serta mengantisipasi adanya tindakan intoleran dan paham radikal.

Moderasi beragama bukan berarti mencampuradukkan fakta dan menghilangkan identitas diri. Sikap moderat tidak mengabaikan kebenaran, kita

tetap mempunyai sikap jernih, dalam moderasi beragama kita lebih terbuka menerima perbedaan. Setiap orang mempunyai keyakinan di luar keyakinan atau agama yang harus kita hormati dan akui, oleh karena itu kita harus terus bertindak dan beragama dengan tidak berlebihan. Kita harus senantiasa memahami bahwa orang lain memiliki hak yang sama seperti kita sebagai warga negara yang berdaulat.

Moderasi harus dipahami dan ditumbuh kembangkan sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan, dan mau saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan di antara mereka.

Dalam setiap podcast login memiliki point-point pembelajaran yang berbeda-beda, namun pada intinya adalah membahas terkait moderasi beragama, dan bagaimana toleransi tersebut dijalankan sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing yang digambarkan berdasarkan sudut pandangan dari tokoh-tokoh agama tersebut.

Podcast login menggambarkan bagaimana praktik moderasi beragama dengan menunjukkan secara langsung toleransi antar umat beragama yang dilakukan oleh para tokoh agama yang ada di tayangan tersebut, seperti saling menghormati ajaran agama, menghargai tradisi agama lain, saling mendengarkan ketika salahsatu dari tokoh tersebut menjelaskan tentang agamanya, saling menghargai perbedaan, dan yang terpenting adalah tidak merasa paling benar atas kepercayaannya dengan tidak menyalahkan ajaran maupun tradisi dari agama lain. Dalam praktek kesehariannya, toleransi sendiri tergantung dari bagaimana pemikiran orang tersebut, maka sebelum terlalu jauh bertindak harus terlebih dahulu mempelajari bagaimana toleransi yang seharusnya, dan apakah tindakan yang dilakukan sudah tepat atau belum. Maka dalam hal ini yang menjadi pembelajaran penting ialah mempelajari dan memahami ajaran dari agama-agama lain, karena dengan begitu kita akan lebih mudah untuk mengerti bagaimana cara yang benar ketika hidup berdampingan, bagaimana cari bertoleransi yang baik supaya tidak menyinggung agama lain dan tidak menyimpang dari ajaran dan kepercayaan kita sendiri. Berdasarkan hal tersebut bisa kita ketahui bahwa agama-agama tersebut selain memiliki perbedaan dalam beberapa hal yang bahkan saling bertolak belakang terkait tradisi dan ajarannya namun tidak sedikit juga yang memiliki persamaan walaupun dalam penerapannya tidak 100% sama, tergantung bagaimana kepercayaan dari agama tersebut.

KESIMPULAN

Podcast Log In yang ditayangkan di youtube khusus bulan Ramadhan sebagai salah satu media dalam mengkampanyekan Pendidikan moderasi beragama sangat diminati oleh pendengarnya. Dibungkus sangat menarik dengan cara penyampaian yang ringan, saling menghormati dan toleransi. Keberhasilan podsact Log In dalam mengkampanyekan moderasi beragama juga dapat dilihat melalui komentar-komentar positif dari para pendenagr di kolom komentar. Podcast Log In dinilai mampu membuka sudut pandang pendengarnya untuk lebih berpikir terbuka dan toleran di tengah beragam agama, suku dan budaya yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Bayhaqi, Ummatan Wasathan dalam Tafsir Al-Misbah : Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap surah Al-Baqarah ayat 143, Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin Vol. I No. 1.
- Agus Akhmad, Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, Pebruari - Maret 2019, hlm. 54.
- Ahmad Fauzi, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 16-17.
- Annisa, RELEVANSI KONSEP AL-WASATHIYYAH DALAM BERAGAMA UNTUK GEN-Z: PERSPEKTIF HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR, Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya ISSN: 2338-9702, Vol. 11(1), 2023.
- Erwan Effendy, dkk, Pemanfaatan Podcast sebagai Media Dakwah di Era Digital, VISA: Journal of Visions and Ideas, Vol 4 No 1 (2024) 9 – 19, hal 11.
https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/buku_outlook_2024.pdf
<https://infid.org/survei-persepsi-dan-sikap-generasi-muda-terhadap-intoleransi-ekstremisme-kekerasan/>
<https://www.voaindonesia.com/a/setara-institute-jumlah-pelajar-yang-intoleran-aktif-meningkat-56-setuju-syariat-islam/7097499.html>
- Ifatty Zamimah, Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan, *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1, Juli 2018, hlm. 87– 88. Arif, K. M, *Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam*
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litabnag dan diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 1.
- M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020), hlm. Xi.
- Mahdi Hidayah, dkk., Moderasi Kerukunan Umat Beragama dalam Mewujudkan Harmoni Kerukunan Beragama di Indonesia pada serial Log In pada Channel Deddy, *STUDIA SOSIA RELIGIA* Volume 6 Nomor 1, Januari - Juni 2023
- Mochammad Robi Ardiansyah Supiatun dan Sufyanto Sufyanto, Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal pada *Podcast* Deddy Corbuzier “Log In episode 15”, *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, Vol 14 No 2 (2023): Juni, hlm. 7.
- Nihayatul Husna, Login Di Close The Door : Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi *Perspektif Aqur'an dan Sunnah Menuju Islam Rahmatan Li al-Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi. Pustaka Ikadi, 2020).
- Podcast Login, *Episode 9*, https://youtu.be/GZDbdfy_bcl?t=167, diunggah pada 31 Maret 2023.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI., *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 17-21
- Z, *Selasar Kpi : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, Vol. 3. No. 1, Juni 2023, hlm. 41-42.